

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan pada saat ini merupakan penunjang perkembangan ekonomi khususnya perekonomian suatu negara. Kegiatan ekonomi saat ini tidak lepas dari peranan perbankan, mulai dari perbankan konvensional maupun perbankan yang berbasis syariah. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Perkembangan keuangan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, dimana umat islam dalam hal ini ingin melakukan kegiatan perekonomian dan memperoleh kesejahteraan hidup memilih perbankan yang berbasis syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam agar terhindar dari kegiatan perekonomian yang mengandung unsur riba.

Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islami itu adalah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan memberi zakat .¹. Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29, menjelaskan tentang Riba':

¹ Arifin, Zainul. 2002. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah.(Jakarta: AlvaBet, 2002), hal. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.”²

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, hal ini membuat perbankan syariah di Indonesia melakukan upaya agar memenuhi kebutuhan dan menghadapi persaingan yang ketat. Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa bank umum atau konvensional adalah yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

Tabel 1.1⁵
PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
TAHUN 2017-2019
Dalam Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan
Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tahun	2017	2018	2019
Aset	18,9%	12,57%	12,36%
PYD	15,24%	12,57%	12,94%
DPK	19,83%	11,14%	13,30%

² Disbintalad, et. al, *Al Quran Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: PT Sari Agung, 1996), hal. 150

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17

⁴ C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Snapshot Perbankan Syariah Juni 2019*. <http://www.ojk.go.id> Diakses 28 November 2019 Pukul 14.26 wib.

Sumber : Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia 2019

Tabel 1.1 menjelaskan tentang pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dalam 3 tahun terakhir yang mengalami pertumbuhan di sektor-sektor tertentu seperti dalam asset, Pembiayaan Yang disalurkan, dan Dana Pihak Ketiga.

Untuk semakin meningkatkan eksistensi Bank Syariah serta kepercayaan masyarakat Indonesia akan jasa Perbankan Syariah maka perlu peningkatan kinerja pada perbankan syariah tersebut. Indikator dari barometer meningkatnya kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur pada tingkat profitabilitasnya⁶. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut⁷.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya⁸. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA

⁶ Fitria, Leny Nur. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas melalui Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal 6

⁷ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, Walisongo, Volume 19 No. 1, Mei 2011, hal 49

⁸ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, hal. 154

lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank⁹. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya¹⁰.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan¹¹.

Leverage adalah penggunaan sumber dana dari luar perusahaan yang memiliki beban atau biaya tetap yang berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman dan karena mempunyai bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham¹². Dalam bahasa lebih mendasar, *leverage* adalah sejauh mana kita menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan dengan menggunakan dana milik sendiri atau modal sendiri. Pada prinsipnya *leverage* keuangan mengacu pada pengertian penggunaan asset dan sumber dana oleh bank yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 118-119

¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 866

¹¹ Chelsea Adria dan Liana Susanto “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.1, 2020, hal. 393.

¹² Chelsea Adria dan Liana Susanto “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.1, 2020, hal. 393.

saham¹³. *Leverage* keuangan menyangkut penggunaan dana, dimana suatu bank harus membayar biaya tetap untuk suatu harapan atas kenaikan penghasilan bagi pemegang saham. Adapun pengukuran yang digunakan untuk menghitung analisis *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kebijakan *leverage* suatu bank secara langsung akan berpengaruh kepada laba atau profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Adria dan Susanto yang mengungkapkan bahwa *leverage*, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Demikian juga dengan likuiditas.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih¹⁴. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam bank. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai dan memenuhi kewajiban¹⁵. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulit pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana

¹³ Yos Mariano Rusman Sera “Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional. 2013, hal 4-5.

¹⁴ Diah Nurdiana. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol 12. No 6, 2018, hal 78.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2015), hal. 98.

yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu¹⁶. Likuiditas sangat erat hubungannya dengan profitabilitas karena likuiditas dapat memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurdiana yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap periodenya dan dibandingkan antara periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga perusahaan dapat melihat peningkatan atau penurunan aset pada perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan total aset¹⁷. Total Aset menunjukkan apabila semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam, sehingga kapasitas perusahaan semakin besar dikenal oleh kalangan masyarakat. Ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan log total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.

¹⁶ Djarwanto. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal. 150.

¹⁷ Sunarto dan Budi,A.P. "Pengaruh *leverage*, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas." *Telaah Manajemen Marlien. TEMA*. Vol 6. No 1, 2009, hal 90.

Di samping *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas, umur perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas¹⁸. Menurut Ilaboya dan Ohiokha terdapat hubungan positif antara umur perusahaan dan profitabilitas. Lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan dapat disebut sebagai umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri atau dapat dikatakan lebih tua pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil ketika mengalami suatu persoalan. Perusahaan yang sudah lama berdiri pasti lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan baru. Oleh karena itu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan lebih diminati masyarakat.

Salah satu bank syariah di Indonesia adalah (BCA Syariah). BCA Syariah adalah bank yang berasal dari perbankan konvensional yang tertarik untuk masuk dalam prinsip keuangan syariah. Peneliti tertarik meneliti BCA Syariah karena dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah dan kinerja perusahaan juga sangat baik, sehingga perkembangan BCA Syariah sampai saat ini berkembang semakin luas dan memiliki cabang di berbagai daerah ini tentu saja harus dilakukan dengan pengikhtisaran kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan, salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio keuangan. Rasio

¹⁸ Isa Agil W, Ronny Malaivia M, dan Budi Wahono. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Jurnal Riset Manajemen*. Vol 1. No 2, 2018, hal 25-26.

keuangan adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan terhadap tingkat kesehatan bank.

Rasio keuangan memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan melalui neraca dan laporan laba/rugi. Berikut adalah nilai profitabilitas yang digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan atau penurunan pada BCA Syariah di Indonesia.

Tabel 1.2
Data Profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah di Indonesia
Periode 2011-2014

No	Tahun	ROA (%)
1	2011	0,37%
2	2012	0,28%
3	2013	0,35%
4	2014	0,25%

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat dianalisis bahwa, adanya peningkatan dan penurunan profitabilitas pada setiap tahun seperti, pada tahun 2011 profitabilitas memiliki nilai yang cukup tinggi dari tahun-tahun sesudahnya yaitu 0,37%. Sedangkan tahun berikutnya yaitu 2012 mengalami penurunan 0,28% dan 2013 profitabilitas bank mengalami peningkatan, sedangkan 2014 profitabilitas bank mengalami penurunan lagi. Ketika profitabilitas mengalami naik atau turun pastinya memiliki masalah dalam kinerja. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena bank mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan seluruh aset yang dimiliki bank, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BCA SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Pada BCA Syariah periode 2013-2020?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020?
5. Apakah *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambahkan informasi kepada perguruan tinggi dan berfungsi sebagai tambahan dalam perpustakaan dalam pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah, dan dijadikan sebagai bahan bacaan yang berisikan suatu studi yang bersifat karya ilmiah, bahan keperpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- b. Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai daftar referensi untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya¹⁹. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset²⁰.
- b. *Leverage* adalah penggunaan sumber dana dari luar perusahaan yang memiliki beban atau biaya tetap yang berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman dan karena mempunyai bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham²¹. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung analisis *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

¹⁹ Hery. *Financial Ratio For Business*. (Jakarta:PT Gramedia. 2016) hal. 104.

²⁰ Hery. *Financial Ratio For Business*. (Jakarta:PT Gramedia. 2016) hal. 106.

²¹ Chelsea Adria dan Liana Susanto “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.1, 2020, hal. 393.

- c. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih²². Pengukuran yang digunakan untuk menghitung analisis likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).
- d. Ukuran perusahaan adalah mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap periodenya dan dibandingkan antara periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga perusahaan dapat melihat peningkatan atau penurunan aset pada perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan total aset²³. Ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan log total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.
- e. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah berdiri dan bertahan ditengah persaingan yang ada²⁴. Umur perusahaan diukur menggunakan log umur perusahaan.

2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas maka dapat dijelaskan maksud dari judul “Pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur

²² Diah Nurdiana. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”.*Jurnal Menara Ilmu*. Vol 12. No 6, 2018, hal 78.

²³ Sunarto dan Budi,A.P. “Pengaruh *leverage*, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.”.*Telaah Manajemen Marlien. TEMA*. Vol 6. No 1, 2009, hal 90.

²⁴ Maria Cynthia Novyanny dan Joyce A. Turangan. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.

perusahaan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020 adalah untuk mengetahui pengetahuan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada BCA Syariah periode 2013-2020.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan/manfaat hasil penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: (a) kajian focus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis/paradigm, (e) hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (a) gambaran umum perusahaan, (b) paparan/deskripsi data, (c) hasil analisa data.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang kroscek antara teori dan temuan penelitian

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran/rekomendasi